

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR *GRADE* KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana¹, Johan Paing Heru Waskito^{1*}

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV no.54, Kota Surabaya, 62205, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: didan313dwi@gmail.com , johan.paing@uwks.ac.id

(*) Penulis Koresponden

ABSTRAK: Kontraktor yang berskala besar atau kontraktor kualifikasi besar akan memberi perhatian yang lebih kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proyek, sedangkan kontraktor berskala kecil kurang memberi perhatian yang lebih dalam mengantisipasi faktor-faktor yang akan mempengaruhi proyek. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang paling mempengaruhi keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil dan peringkat faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan menggunakan metode kuesioner dan interview. Hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat tujuh variable dan tiga puluh enam indikator yang mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya. Adapun tujuh variable tersebut adalah keterlambatan proyek, produktifitas tenaga kerja, produktifitas material, produktifitas peralatan, manajemen dan perencanaan, pinalti atau denda, lain-lain.

KATA KUNCI : Kontraktor, Kualifikasi Kecil, Proyek

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di daerah saat ini terjadi sangat pesat. Pusat-pusat perbelanjaan dan apartemen adalah salah satu proyek yang mudah dijumpai kota-kota besar. Surabaya misalnya adalah salah satu kota yang menjelma menjadi kota dengan tempat perbelanjaan dan apartemen yang terpadat di wilayah Jawa Timur dan nomor dua di Indonesia setelah Jakarta. Puluhan mall dan apartemen dibangun di kota Surabaya ada yang sudah berdiri maupun dalam tahap pembangunan. Proses pembangunan pusat perbelanjaan dan apartemen tersebut memakan biaya dan waktu yang tidak sedikit, sehingga dalam proses pengerjaannya akan timbul berbagai macam konflik internal maupun eksternal.

Suatu proyek dianggap berhasil jika memenuhi sekurang-kurangnya empat kriteria, yang terpenting adalah berjalan sesuai jadwal sesuai kontrak, mendapat manfaat karena pengeluaran sesuai dengan rencana, tidak menemui masalah dengan proyek-proyek kecil, dan tidak mengakibatkan kecelakaan kerja. Kinerja proyek akan menderita akibat teknik yang buruk, yang dapat mengakibatkan kerugian, terutama kerugian finansial. Keuntungan kontraktor akan menderita akibat biaya yang hilang (Riswandi, 2019).

Kontraktor yang berskala besar atau kontraktor kualifikasi besar akan memberi perhatian yang lebih kepada faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi proyek, sehingga proyek yang sedang dikerjakan akan dapat dipantau terus kemajuan dan perkembangannya, dan akibat yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut akan dapat diminimalisir, sehingga tidak akan berdampak secara luas sampai mempengaruhi keuntungan kontraktor (Budiman Praboyo, 2009).

Berbeda dengan kontraktor berskala kecil kurang memberi perhatian yang lebih dalam mengantisipasi faktor-faktor yang akan mempengaruhi proyek. Salah satu faktornya adalah nilai proyek yang dianggap tidak terlalu besar dan skala proyek yang dikerjakan juga tidak terlalu besar, sehingga kontraktor merasa kurang perlu dalam melakukan antisipasi terhadap faktor-faktor tersebut, sehingga konflik-konflik yang terjadi dalam proyek kontraktor kecil dianggap menjadi suatu hal alami yang biasa terjadi dalam proyek konstruksi. (Asiyanto, 2005).

Padahal jika kontraktor kecil memberi perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap proyek yang sedang dikerjakan, maka keuntungan yang dapat dirasakan kontraktor adalah jadwal proyek yang tidak akan molor lebih dari yang telah diperhitungkan, kontraktor dapat mengerjakan proyek lainnya, tidak akan banyak menimbulkan sisa material, dapat mengontrol biaya langsung dan biaya tidak langsung proyek yang dapat mempengaruhi laba usaha kontraktor. Jadi

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR GRADE KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana

kontraktor dapat menjaga besar nilai laba usaha yang didapatkan dan bahkan dapat meningkatkan laba usaha. Jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proyek tersebut dapat dikendalikan.

Kapasitas masing-masing kontraktor berdampak pada keragaman kemampuan yang dimiliki, terutama kontraktor dengan kualifikasi rendah. Menurut Asnudin (2005), sulit bagi kontraktor kecil yang berkualitas untuk bersaing secara efektif karena kemampuan finansial dan teknis mereka yang terbatas.

Kontraktor kecil yang memenuhi syarat harus menyusun strategi untuk memungkinkan mereka bersaing secara global dan mempertahankan kelangsungan bisnis mengingat kendala ini. Akibatnya, kontraktor kualifikasi kecil harus memikirkan untuk memperluas kemampuan mereka. Strategi pengadaan dapat diterapkan oleh kontraktor. Banyaknya organisasi yang terlibat dan keragaman bahan yang dibutuhkan membuat proses pengadaan bahan menjadi rumit. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek konstruksi yang bertujuan untuk memperoleh dan mengendalikan sumber daya yang diperlukan dari awal proyek hingga penyelesaiannya yang sukses disebut sebagai biaya konstruksi. Proyek konstruksi membutuhkan tenaga kerja, bahan, peralatan, modal, metode, dan sumber daya lainnya. (Widhiawati, Ida Ayu Rai, 14).

Informasi tentang jumlah dan jenis sumber daya yang akan digunakan dalam pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya pada awal perencanaan menjadi dasar anggaran biaya konstruksi. Sejumlah kegiatan dan penjadwalan ditetapkan pada tahap awal perencanaan kerja. Penjadwalan adalah proses mencari tahu urutan kegiatan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan kapan selesai. Permasalahan pelaksanaan proyek menyebabkan realisasi di lapangan tidak sesuai dengan rencana kerja. Masalah-masalah ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor terkait proyek, salah satunya adalah pendanaan proyek. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang paling mempengaruhi keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil dan peringkat faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil

2. METODE PENELITIAN

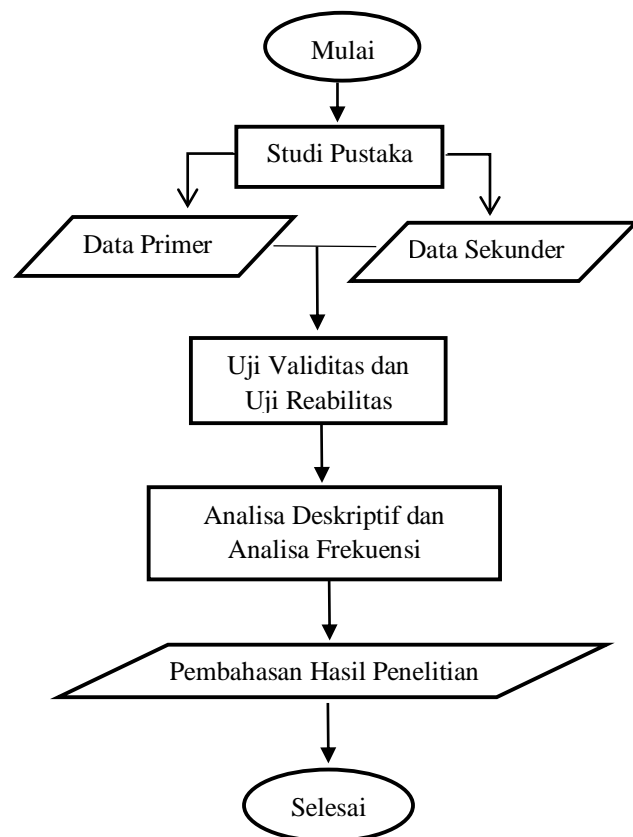
Desain penelitian untuk menjawab atau menyelesaikan masalah, desain penelitian menggunakan metode ilmiah secara formal dan metodis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang

berdampak pada laba operasi kontraktor kecil yang memenuhi syarat melalui penggunaan kuesioner dan metode wawancara. Metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian survei adalah melalui penggunaan kuesioner. Angka, tabel analisis statistik, dan kesimpulan berbasis penelitian mencerminkan temuan kuesioner. berdasarkan hasil kuesioner.

Angka, tabel analisis statistik, dan kesimpulan berbasis penelitian mencerminkan temuan kuesioner. berdasarkan hasil kuesioner.

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer dari survei, wawancara, atau observasi, data sekunder dari referensi khusus, literatur, atau jurnal tentang laba operasi kontraktor, dan studi literatur atau jurnal. Data metode tersebut berasal dari buku, jurnal, makalah, dan website yang memuat faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasi kontraktor.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Sampel terdiri dari para pelaksana proyek, cost control, site engineering dan site manajer. Alur penelitian dapat dilihat dari **Gambar 1**.



Gambar 1. Alur penelitian

3. ANALISA DATA

3.1 Jabatan Responden

Dari 40 responden yang memberikan jawaban pada penelitian ini terdapat jabatan yang dimiliki para tenaga kerja dikonstraktor kualifikasi kecil dikota Surabaya. Jabatan tersebut terdiri dari:

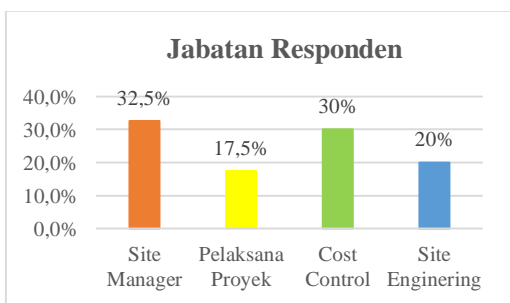
- 1. Pelaksana proyek : 7 responden
 - 2. Cost control : 12 responden
 - 3. Site engineering : 9 responden
 - 4. Site manager : 12 responden +
-
- Total : 40 Responden

Setelah jumlah responden diketahui, maka dilakukan perhitung persentase, berikut perhitungannya :

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

- 1. Pelaksana proyek = $\frac{7}{40} \times 100\%$
= 17,5%
- 2. Cost control = $\frac{12}{40} \times 100\%$
= 30%
- 3. Site engineering = $\frac{8}{40} \times 100\%$
= 20%
- 4. Site manager = $\frac{13}{40} \times 100\%$
= 32,5%

Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari persentase lalu dibuat diagram untuk mengetahui perbandingan dari setiap responden. Dilihat dari **Gambar 2**. Jabatan Responden.



Gambar 2. Jabatan Responden

3.2 Pengalaman Responden

Dari 40 responden yang memberikan jawaban pada penelitian ini terdapat pengalaman kerja responden :

- 1. Pengalaman kurang 1 tahun : 0 responden
- 2. Pengalaman kerja 1-5 tahun : 13 responden
- 3. Pengalaman kerja 6-10 tahun : 20 responden

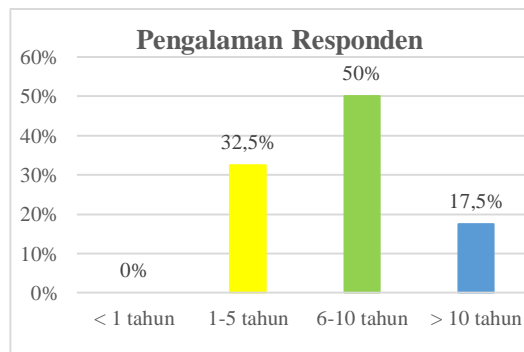
- 4. Pengalaman lebih 10 tahun : 7 responden
-
- Total : 40 Responden

Setelah jumlah responden diketahui, maka dilakukan perhitung persentase, berikut perhitungannya :

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

- 1. Pengalaman kurang 1 tahun = $\frac{0}{40} \times 100\%$
= 0%
- 2. Pengalaman kerja 1-5 tahun = $\frac{13}{40} \times 100\%$
= 32,5%
- 3. Pengalaman kerja 6-10 tahun = $\frac{20}{40} \times 100\%$
= 50%
- 4. Pengalaman lebih 10 tahun = $\frac{7}{40} \times 100\%$
= 17,5%

Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari persentase lalu dibuat diagram untuk mengetahui perbandingan dari setiap responden. Dilihat dari **Gambar 3**. Pengalaman Responden



Gambar 3. Pengalaman Responden

3.3 Jenis Kelamin Responden

Dari 40 responden yang memberikan jawaban pada penelitian ini terdapat jenis kelamin responden :

- 1. Perempuan : 4 responden
 - 2. Laki-laki : 36 responden
-
- Total : 40 Responden

Setelah jumlah responden diketahui, maka dilakukan perhitung persentase, berikut perhitungannya :

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

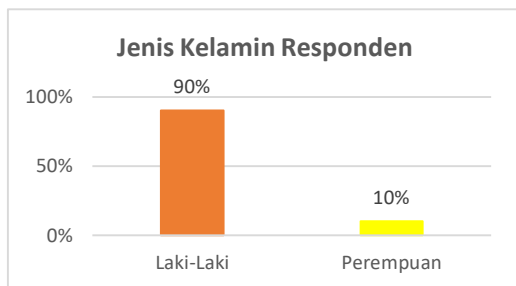
- 1. Perempuan = $\frac{4}{40} \times 100\%$
= 10%
- 2. Laki-laki = $\frac{36}{40} \times 100\%$
= 90%

Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari persentase lalu dibuat diagram untuk mengetahui

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR GRADE KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana

perbandingan dari setiap responden. Dilihat dari **Gambar 4.** Jenis Kelamin Responden.



Gambar 4. Jenis Kelamin Responden

3.4 Pendidikan Responden

Dari 40 responden yang memberikan jawaban pada penelitian ini terdapat pendidikan responden :

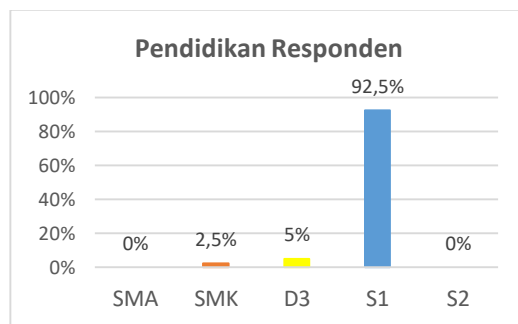
1. Pendidikan SMA : 0 responden
 2. Pendidikan SMK : 1 responden
 3. Pendidikan D3 : 2 responden
 4. Pendidikan S1 : 37 responden
 5. Pendidikan S2 : 0 responden
- Total : 40 Responden

Setelah jumlah responden diketahui, maka dilakukan perhitung persentase, berikut perhitungannya :

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

1. Pendidikan SMA = $\frac{0}{40} \times 100\%$
= 0%
2. Pendidikan SMK = $\frac{1}{40} \times 100\%$
= 2,5%
3. Pendidikan D3 = $\frac{2}{40} \times 100\%$
= 5%
4. Pendidikan S1 = $\frac{37}{40} \times 100\%$
= 92,5%
5. Pendidikan S2 = $\frac{0}{40} \times 100\%$
= 0%

Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari persentase lalu dibuat diagram untuk mengetahui perbandingan dari setiap responden. Dilihat dari **Gambar 5.** Pendidikan Responden.



Gambar 5. Pendidikan Responden

3.5 Usia Responden

Dari 40 responden yang memberikan jawaban pada penelitian ini terdapat usia responden :

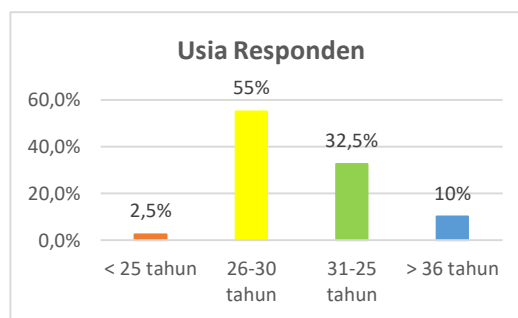
1. Usia kurang dari 25 tahun : 1 responden
 2. Usia 26-29 tahun : 22 responden
 3. Usia 30-35 tahun : 13 responden
 4. Usia lebih dari 36 tahun : 4 responden
- Total : 40 Responden

Setelah jumlah responden diketahui, maka dilakukan perhitung persentase, berikut perhitungannya :

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

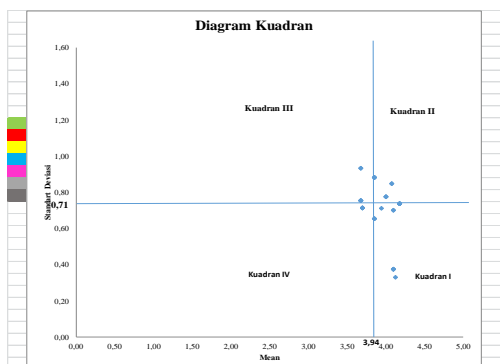
1. Usia kurang dari 25 tahun = $\frac{1}{40} \times 100\%$
= 2,5%
2. Usia 26-29 tahun = $\frac{22}{40} \times 100\%$
= 55%
3. Usia 30-35 tahun = $\frac{13}{40} \times 100\%$
= 32,5%
4. Usia lebih dari 36 tahun = $\frac{4}{40} \times 100\%$
= 10%

Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari persentase lalu dibuat diagram untuk mengetahui perbandingan dari setiap responden. Dilihat dari **Gambar 6.** Usia Responden.



Gambar 6. Usia Responden

3.6 Deskripsi Indikator



Gambar 7. Hasil Mean dan Standart Deviasi
Keterangan:

- 1) Pada kuadran I menunjukkan nilai mean \geq dari mean rata-rata dan nilai Standart Deviasi \leq dari nilai Standart Deviasi rata-rata.
- 2) Pada kuadran II menunjukkan nilai mean \geq dari mean rata-rata dan nilai Standart Deviasi $>$ dari nilai Standart Deviasi rata-rata.
- 3) Pada kuadran III menunjukkan nilai mean $<$ dari mean rata-rata dan nilai Standart Deviasi $>$ dari nilai Standart Deviasi rata-rata
- 4) Pada kuadran IV menunjukkan nilai mean $<$ dari mean rata-rata dan nilai Standart Deviasi \leq dari nilai Standart Deviasi rata-rata.

Dari perhitungan nilai mean rata-rata didapatkan nilai 3.94 dan nilai rerata standart deviasi 0.71, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang mempunyai nilai mean \geq 3.94 Termasuk dalam kuadran I dan II. Dan jika nilai mean \leq 3.94 termasuk dalam kuadran III dan IV. Pada gambar tersebut terdapat empat kuadran. Kuadran I merupakan kuadran yang berkategori sangat penting dan sangat mempengaruhi, untuk kuadran II merupakan kudran yang berkategori penting dan mempengaruhi, sedangkan Kuadran III merupakan kuadran yang berkategori tidak penting dan tidak mempengaruhi, dan Kuadran IV merupakan kuadran yang berkategori sangat tidak penting dan sangat tidak mempengaruhi. Gambar diatas menunjukkan jawaban responden yang berada di kuadran I terdapat tujuh belas indikator X1.1, X1.3, X1.4, X2.2, X2.3, X2.6, X2.7, X3.1, X3.5, X4.1, X4.4, X4.5, X5.2, X5.3, X6.2, X7.3, dan X7.4, yang menjadi indikator sangat penting dan sangat mempengaruhi, sedangkan dikuadran II yang terdapat sembilan indikator adalah, X1.2, X1.5, X2.4, X3.2, X4.2, X4.6, X5.4, X6.1, X6.3, sedangkan dikuadran III yang tergolong indikator tidak penting dan tidak

mempengaruhi terdapat enam indikator yaitu X1.6, X2.5, X3.3, X4.3, X4.7, X7.1, dan Kuadran IV yang tergolong indikator sangat tidak penting dan sangat tidak mempengaruhi terdapat empat indikator yaitu X2.1, X3.4, X5.1, X7.2, Diagram ini merupakan perletakan indikator dari variable-variabel yang mempengaruhi keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil di kota Surabaya.

3.7 Ringkasan Hasil Pengelompokan Indikator Dalam Kuadran

Pada hasil perhitungan mean dan standart deviasi tiga puluh enam indikator dari variable-variabel yang mempengaruhi keuntungan kontraktor grade kualifikasi kecil di kota Surabaya., tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan kuadran yang telah ada diatas ke dalam **Tabel 2.**

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengelompokan Indikator Dalam Kuadran

KUADRAN	X	INDIKATOR
I	X1.1	Penambahan Biaya akibat rework
	X1.2	Penambahan jam kerja mengejar keterlambatan
	X1.3	Penambahan biaya langsung
	X1.4	Penambahan biaya tak langsung
	X1.6	Keterlambatan pembayaran ownwe kepada kontraktor
	X2.5	Rasio antara pekerja dan pengawas
	X2.6	Tingkat pekerjaan ulang dan pemborongan
	X2.7	Jenis pekerjaan yang bisa dilakukan pekerja
	X3.2	Ketersediaan material
	X3.4	Kualitas material
	X3.5	Volume material yang dikirim tidak tepat
	X4.1	Tipe dan ukuran peralatan

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR GRADE KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana

X4.2	Efisiensi dari peralatan		X5.4	Kurangnya koordinasi dalam proyek	
X4.4	Pengalaman dari operator		KUADRAN IV	X1.5	Penambahan durasi karena keterlambatan
X5.1	Pembagian pekerjaan menjadi lebih detail		X4.3	Tipe pekerjaan yang dilaksanakan	
X5.2	Keterampilan Manajemen		X7.2	Kondisi cuaca buruk terus menerus saat pengerjaan	
X6.1	Penalti akibat keterlambatan proyek				
X6.2	Pelanggaran spesifikasi teknis				
X6.3	Pelanggaran kualifikasi tenaga kerja				
X7.1	Hari libur kerja karena hari libur nasional				
X7.3	Pengalaman dari kontraktor				
X7.4	Perubahan desain dan rework				
KUADRAN III	X2.1	Ketidakhadiran para pekerja			
	X2.2	Tingkat keahlian tenaga kerja yang rendah			
	X2.3	Perilaku para pekerja yang menimbulkan waste			
	X2.4	Perilaku para pengawas internal yang kurang teliti			
	X3.1	Jadwal pengiriman material			
	X3.3	Pencurian material			
	X4.5	Peralatan yang usang			
	X4.6	Perawatan peralatan yang kurang			
	X4.7	Kesalahan penempatan peralatan			
	X5.3	Konsultasi yang tidak efisien			

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pengaruh Pengalaman Responden Terhadap Keuntungan Kontraktor Kualifikasi Kecil

Dari hasil penelitian responden yang memiliki pengalaman kerja 1 sampai 5 tahun 32,5% dan lebih dari 6 tahun sebanyak 67,5% sangat dominan dari karakteristik pengalaman responden. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang maka mempengaruhi cara kerja dan cara pandang terhadap suatu pekerjaan, lebih mampu mengestimasi secara cermat dan lebih detail terhadap biaya proyek konstruksi, dapat mengontrol biaya proyek konstruksi baik biaya langsung maupun biaya tak langsung agar tidak terjadi pembengkakan biaya proyek.

Dapat meminimalisir masalah-masalah yang terjadi saat pelaksanaan proyek konstruksi misalnya masalah pada tenaga kerja, material, peralatan agar terhindar dari pekerjaan ulang.

4.2 Hasil Pengelompokan Indikator Dalam Kuadran 1

Dalam penelitian ini didapatkan tujuh belas indikator yang sangat mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya, yang terdapat pada kuadran 1 yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan biaya akibat *rework*
2. Penambahan biaya langsung
3. Penambahan biaya tak langsung
4. Tingkat keahlian tenaga kerja yang rendah
5. Perilaku para pekerja yang menimbulkan waste
6. Tingkat pekerjaan ulang dan pemborong
7. Jenis pekerjaan yang bias dilakukan pekerja
8. Jadwal pengiriman material
9. Volume material yang dikirim tidak tepat
10. Tipe dan ukuran peralatan
11. Pengalaman dari operator
12. Peralatan yang usang
13. Keterampilan manajemen
14. Konsultasi yang tidak efisien

15. Pelanggaran spesifikasi teknis
16. Pengalaman dari kontraktor
17. Perubahan desain dan *rework*

Pada kuadran 1 terdapat satu indikator yang paling mempengaruhi keuntungan kontraktor yang mendapatkan nilai mean 4,18 dan nilai standart deviasi 0,74 yaitu penambahan biaya akibat *rework*.

Rework sangat mempengaruhi keuntungan kontraktor karena *rework* menyebabkan pembengkakan biaya proyek konstruksi yang meliputi biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan. Penyebab *rework* dapat disebabkan perubahan desain, kualitas material yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Meningkatkan dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara fase desain dan konstruksi, serta mengantisipasi dan menyelesaikan masalah desain sebelum fase konstruksi, semua langkah yang diperlukan untuk mencegah pengerjaan ulang. Selain itu, dengan pemantauan berkelanjutan, potensi kegagalan dapat dideteksi lebih dini. Akibatnya, pengerjaan ulang dapat dikurangi atau bahkan dihindari. Dengan demikian, proyek dapat berjalan sesuai rencana, menghemat waktu, mematuhi anggaran, dan memenuhi kualitas proyek.

4.3 Pembahasan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Keuntungan Kontraktor

Berdasarkan penelitian Pembahasan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Keuntungan Kontraktor sebagai berikut:

1. Keterlambatan Proyek

Dalam variabel ini terdapat 5 indikator. Keterlambatan proyek sangat mempengaruhi keuntungan kontraktor *grade* kualifikasi kecil di kota Surabaya. Peningkatan waktu pelaksanaan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek seperti yang direncanakan dan dituangkan dalam dokumen kontrak disebut sebagai penundaan proyek. Ketidakhampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu merupakan tanda rendahnya tingkat produktivitas. Tentu hal ini akan membuang waktu dan uang, baik melalui pembiayaan langsung maupun tidak langsung. Karena bertambahnya pengeluaran yang berdampak mengurangi keuntungan kontraktor (Thomas, 2006).

Biaya langsung (*direct coast*) meliputi biaya material bangunan, upah pekerja, biaya peralatan, biaya subkontraktor, akan terjadi pembengkakan, tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal. Biaya tak langsung (*indirect coast*) meliputi biaya fasilitas sementara diproyek, rapat-rapat lapangan, biaya sewa kantor, upah pegawai staff, biaya perlengkapan kantor, listrik, telepon, biaya administrasi proyek,

biaya perjalan dinas, biaya kontijensi, pajak, juga akan terjadi pembengkakan, tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal. Karena keterlambatan proyek akan menyebabkan pembengkakan biaya, baik biaya langsung maupun tak langsung proyek yang mempengaruhi keuntungan kontraktor. (Soeharto, 2007).

Dampak lain dari keterlambatan proyek adalah pinalti atau denda yang dikenakan owner kepada kontraktor karena keterlambatan penyelesaian proyek yang telah disepakati dari awal. Pinalti atau denda yang dikenakan pada kontraktor akan mempengaruhi keuntungan kontraktor. (Dipohusodo, 2006).

Jika terjadi keterlambatan proyek maka akan terjadi pembengkakan biaya proyek misalnya biaya tenaga kerja, biaya material, biaya peralatan, biaya kantor yang meliputi biaya telepon, biaya listrik, biaya overhead, dan biaya pajak. Jika durasi keterlambatan proyek semakin lama maka biaya proyek semakin besar dan akan mempengaruhi keuntungan kontraktor.

2. Produktifitas Tenaga Kerja

Faktor ini merupakan variabel ke dua yang harus diperhatikan kontraktor untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam variabel ini terdapat 5 indikator. produktifitas tenaga kerja mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya.

Salah satu aspek yang paling penting dari daya saing dalam industri konstruksi adalah produktivitas. Waktu kerja akan berkurang sebagai akibat dari peningkatan produktivitas yang berarti menurunkan biaya, terutama biaya tenaga kerja, untuk mendapatkan harga lelang dan pelaksanaan yang kompetitif.

Keberhasilan proyek konstruksi tergantung pada produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Laba atau rugi operasi kontraktor juga akan sangat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja dilapangan yang rendah atau tidak sesuai dengan bidangnya akan mempengaruhi hasil pekerjaan, maka kontraktor harus mempekerjakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pengalaman, agar menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan design, agar tidak terjadi *rework*. Maka *rework* akan mengakibatkan pembengkakan biaya material dan biaya tenaga kerja. Jadi produktifitas tenaga kerja mengakibatkan pembengkakan biaya material dan biaya tenaga kerja, maka akan mempengaruhi laba usaha kontraktor. (Muchdarsyah, 2003).

Karena kemungkinan ketidaknyamanan di tempat kerja, upah rendah, dan ketidakpuasan di tempat kerja, produktivitas tenaga kerja sering

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR GRADE KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana

menurun. Hal ini terkadang dapat terjadi selama pelaksanaan lapangan karena tenaga kerja yang kurang produktif. Menganggur, mengobrol, makan, merokok, dan istirahat selama jam kerja adalah contoh aktivitas yang mengurangi produktivitas. Penurunan produktivitas ini merupakan masalah yang mempengaruhi setiap pelaksanaan proyek; jika tidak ditangani dengan baik, pekerjaan suatu proyek dapat dilaksanakan lebih lambat dari yang direncanakan semula. Keberhasilan proyek konstruksi tergantung pada produktivitas tenaga kerja yang tinggi.

3. Produktifitas Material

Faktor ini merupakan variabel ke tiga yang harus diperhatikan kontraktor untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator. Produktifitas material mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya.

Bahan merupakan bagian yang signifikan dari total biaya proyek, menjadikannya salah satu aspek terpenting dari proyek konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan konstruksi memerlukan pengolahan yang efisien agar diperoleh dalam jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat. Menurut Ervianto (2002), pembengkakan biaya proyek, sisa material berlebih, keterlambatan pengiriman material, dan keterlambatan penyelesaian proyek semuanya dapat dimitigasi melalui manajemen yang efektif.

Transportasi material yang efisien ke lokasi proyek sangat penting saat melaksanakan proyek konstruksi. Keterlambatan pekerjaan yang semula dijadwalkan disebabkan oleh kendala yang disebabkan oleh kekurangan bahan. Dampak yang signifikan akan timbul dari menunggu material yang sering terjadi, terutama untuk proyek padat karya berskala besar. Tenaga kerja akan menjadi pengangguran akibat keterlambatan penyelesaian proyek, yang akan meningkatkan biaya proyek dan berdampak pada keuntungan kontraktor jika material yang dibutuhkan tidak tiba tepat waktu sesuai rencana. (2005, Sritomo Wignjosobroto).

Spesifikasi bahan konstruksi juga bervariasi; misalnya, baja tulangan tersedia dalam berbagai ukuran, termasuk diameter 10 mm, 16 mm, dan 32 mm. Keramik tersedia dalam berbagai ukuran, dari kecil hingga besar, dan dapat didekorasi dengan berbagai warna. Spesifikasi material yang digunakan dalam proyek dapat berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini dikarenakan jika bahannya sulit ditemukan maka waktu yang

dibutuhkan untuk mendapatkannya akan lebih lama.

Material akan memengaruhi klaim dan pengerjaan ulang. Kualitas material harus dikontrol selama pelaksanaan proyek agar memenuhi persyaratan pemilik. Karena ketidaksesuaiannya dengan spesifikasi material, tidak adanya kontrol kualitas material dapat meningkatkan frekuensi pengerjaan ulang. Dalam skenario ini, biaya tambahan untuk tenaga kerja, material, dan biaya tidak langsung akan diperlukan untuk pengerjaan ulang yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan material. Meskipun demikian, klaim akibat penyesuaian spesifikasi volume pekerjaan dan batas toleransi akan menimbulkan biaya material tambahan. Produktifitas material mengakibatkan pembengkakan biaya material dan biaya tenaga kerja, maka akan mempengaruhi keuntungan kontraktor.

4. Produktifitas Peralatan

Kontraktor harus memperhitungkan variabel keempat ini untuk memaksimalkan keuntungan. Ada lima indikator dalam variabel ini yang menunjukkan bagaimana keuntungan kontraktor terampil di kota Surabaya dipengaruhi oleh produktivitas peralatan. Keberhasilan setiap pekerjaan dalam proyek konstruksi sangat menentukan keberhasilan proyek secara keseluruhan, dan produktivitas peralatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pekerjaan.

Peralatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu proyek. Perlu bekerja secara efektif sesuai dengan jumlah jam kerja yang tersedia dan menghasilkan volume pekerjaan yang sesuai dengan job description. Oleh karena itu, diharapkan dapat memfasilitasi kemajuan proyek dan kelancaran operasi untuk setiap pekerjaan dan proyek secara keseluruhan (Wahyudi, 2006).

Peralatan yang sudah usang maka peralatan sering mengalami perbaikan, maka pekerjaan akan terbengkalai atau peralatan konstruksi yang kurang perawatan rutin maka akan sering mengalami kerusakan dan akan menghambat pelaksanaan proyek. Karena peralatan yang usang maka akan sering terjadi kerusakan pada peralatan konstruksi, akan terjadi pengeluaran biaya untuk perawatan peralatan konstruksi dan yang lebih penting lagi adalah tidak terselesaikan proyek sesuai yang direncanakan, maka akan pengeluaran untuk biaya operator alat konstruksi juga akan membengkak.

Perawatan rutin alat konstruksi yang kurang diperhatikan juga akan menurunkan produktifitas peralatan karena peralatan konstruksi juga akan sering mengalami kerusakan dan akan mengakibatkan pembengkakan biaya perawatan dan juga proyek konstruksi tidak terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Manajemen dan Perencana

Faktor ini merupakan variabel ke lima variabel ini juga harus dipertimbangkan kontraktor untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator, manajemen dan perencanaan mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya.

Komunikasi adalah langkah pertama menuju kerja tim yang efektif, dan manajemen proyek yang buruk menghasilkan koordinasi dan komunikasi yang buruk. Untuk menghindari tumpang tindih antar kelompok dalam pelaksanaan proyek konstruksi, diperlukan koordinasi komunikasi yang efektif. Manajemen dan perencanaan yang buruk, di sisi lain, menyebabkan peningkatan biaya tenaga kerja dan material serta keterlambatan jadwal proyek sebagai akibat dari pekerjaan berulang atau kesalahan dalam spesifikasi material (Nazarkhan, 2006).

Manajemen dan perencanaan dalam pelaksanaan proyek konstruksi sangat penting karena dengan adanya manajemen dan perencanaan yang baik maka durasi pelaksanaan proyek sesuai yang dijadwalkan, biaya proyek sesuai dengan yang dianggarkan, mutu hasil proyek sesuai yang disepakati. Maka manajemen dan perencanaan yang baik hasil proyek konstruksi dapat tercapai secara maksimal baik waktu penyelesaian, biaya yang dianggarkan dan mutu yang direncanakan dari awal, manajemen dan perencanaan yang baik tidak akan mengakibatkan keterlambatan, rework maupun klaim yang mengakibatkan pembengkakan biaya proyek.

6. Pinalti atau Denda

Faktor ini merupakan variabel keenam variabel ini juga harus dipertimbangkan kontraktor untuk mendapatkan laba usaha yang maksimal. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator, pinalti atau denda mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya.

Pemilik mengenakan denda atau denda kepada kontraktor karena menunda penyelesaian proyek (contractor-cause delay). Sebagai akibat dari penundaan semacam ini, Anda biasanya tidak akan menerima kompensasi tambahan, penalti,

atau denda, dan Anda juga tidak akan diberikan perpanjangan waktu. Setelah itu akan terjadi peningkatan biaya yang tidak diantisipasi (contingency cost) (Soekirno, 2005).

Pinalti atau denda merupakan biaya yang dikeluarkan pihak kontraktor kepada pihak pemilik proyek, dikarenakan beberapa hal misalnya keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi yang disebabkan oleh pihak kontraktor, maka pihak pemilik proyek berhak mengajukan pinalti atau denda kepada pihak kontraktor, maka kontraktor akan mengalami pembengkakan biaya tak terduga (*contingency cost*) untuk membayar pinalti atau denda kepada pihak pemilik proyek.

7. Lain-lain

Faktor ini merupakan variabel ketujuh variabel ini juga harus dipertimbangkan kontraktor untuk mendapatkan laba usaha yang maksimal. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator lain-lain mempengaruhi keuntungan kontraktor kualifikasi kecil di kota Surabaya.

Pada kenyataannya bahwa dalam keuntungan kontraktor tidak dapat diprediksi secara detail, karena pasti terjadi hal-hal yang tidak terduga dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Produktivitas pekerja sangat dipengaruhi oleh cuaca. Stamina pekerja menurun akibat cuaca yang sangat buruk, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas. Jadwal proyek akan tertunda, mengakibatkan kenaikan biaya tenaga kerja, dan produktivitas pekerja tidak akan setinggi yang diharapkan. 2005, Sriyantono).

Variable lain-lain merupakan hal-hal yang tidak dapat diguna dalam pelaksanaan proyek konstruksi misalnya banjir, gempa, kebakaran dan lain-lain. Maka dalam pelaksanaan proyek konstruksi akan terjadi keterlambatan dalam pengerjaan proyek konstruksi, pekerjaan ulang karena kerusakan. Maka akan terjadi pembengkakan biaya tenaga kerja yang tinggi akibat keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi, pembengkakan biaya material akibat pekerjaan ulang akibat terjadinya banjir, gempa maupun kebakaran.

5 KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan kontraktor *grade* kualifikasi kecil di kota Surabaya adalah sebagai berikut:
 - a. Penambahan biaya akibat *rework*
 - b. Penambahan biaya langsung
 - c. Penambahan biaya tak langsung
 - d. Tingkat keahlian tenaga kerja yang rendah

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN KONTRAKTOR GRADE KUALIFIKASI KECIL DI KOTA SURABAYA

Didan Dwi Izza Lukmana

- e. Perilaku para pekerja yang menimbulkan waste
 - f. Tingkat pekerjaan ulang dan pemborong
 - g. Jenis pekerjaan yang bias dilakukan pekerja
 - h. Jadwal pengiriman material
 - i. Volume material yang dikirim tidak tepat
 - j. Tipe dan ukuran peralatan
 - k. Pengalaman dari operator
 - l. Peralatan yang usang
 - m. Keterampilan manajemen
 - n. Konsultan yang tidak efisien
 - o. Pelanggaran spesifikasi teknis
 - p. Pengalaman dari kontraktor
 - q. Perubahan desain dan rework
2. Peringkat faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan kontraktor *grade* kualifikasi kecil di kota Surabaya adalah Ranking pertama Penambahan biaya langsung.

6 UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya untuk kedua Orang Tua dan kepada seluruh dosen program studi Teknik Sipil Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

7 DAFTAR PUSTAKA

- AACE International. 2004. *Skill & Knowledge of Cost Engineering. 5 th edition*, AACE International, Morgantown, West Virginia, USA.
- Andi.S.W. 2003. *on Representing Factor Influencing Performance of shop House Construction in Surabaya*. Dimensi Teknik Sipil.
- Asiyanto. 2005. *Construction Project Cost Management*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Bobonaro. 2006. Persepsi Tenaga Pelaksana Proyek Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek dan Faktor Percepatan Jadwal. TA FTSP UII, Yogyakarta.
- Budiman Praboyo. 2009. Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek: Klasifikasi dan peringkat dari penyebab-penyababnya. Dimensi teknik sipil.
- Bramantyo. 2008. Manajemen Resiko Korporat, (Jakarta : Penerbit PPM)
- Dipohusodo. 2006. Manajemen Proyek & Konstruksi. Yogyakarta : Kanisius.
- Ervianto. 2002. Manajemen Proyek Konstruksi: Andi.
- Ida Ayu Rai Widhiawati. 2014. Analisa Keuntungan kontraktor Dengan Variasi Sistem Pembayaran (Studi Kasus: Proyek Peningkatan Struktur Jalan Cekik-Batas Kota Negara).
- Muchdarsyah. 2003. Produktifitas apa dan bagaimana, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazarkhan. 2006. Mengenai Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Riswandi. 2018. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Kontraktor pada Proyek Konstruksi Gedung di Kota Padang 2018.
- Santika. 2018. Analisa Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) Pada Perusahaan Kontraktor Dengan Pendekatan Metode Servqual di Kota Sukabumi.
- Soeharto. 2001. Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional. Erlangga Jakarta.
- Soekirno. 2005. Metode Konstruksi I, Bangunan, Sistem Struktur, Teknologi dan Metode Konstruksi, Diktat Kuliah Magister Teknik Sipil UII, Yogyakarta.
- Sriyantono. 2005. Pengaruh kualitas identifikasi resiko terhadap kinerja waktu pelaksanaan pem- bangunan/peningkatan jalan tol di Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Jurusan Teknik Sipil, Universitas Indonesia (UI) Depok.
- Sritomo Wignjosoebroto, 2005, Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu.